BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan di Desa Wisata Kamasan, Kabupaten Klungkung. Desa Wisata Kamasan merupakan Desa Yang terletak di Kabupaten Klungkung. Akses Desa Wisata Kamasan sangat mudah karena dekat dengan pusat kota semarapura, Klungkung (± 2 km). Luas Desa Kamasan hanya sekitar 249 hektar dengan jumlah penduduk sekitar 3.400 jiwa dan tersebar di 10 banjar adat atau 4 dusun pemerintah.

Desa Wisata Kamasan terkenal dengan keindahan seni budayanya dalam membuat karya seni seperti kerajinan perak, emas, ukiran selongsong peluru, dan lukisan wayang tradisional. Usaha dari karya seni tersebut digunakan sebagai tupuan ekonomi bagi masyarakat kamasan, masyarakat kamasan tidak hanya menjual lukisan wayang kamasan di atas kanvas saja, tetapi mereka menjual keben yang dilukisi wayang kamasan (Shindu Prasetya, 2019).

Pada pembuatan lukisan wayang kamasan, proses kerja pelukis wayang kamasan yang cukup menghabiskan waktu yang lama. Pelukis wayang kamasan juga memiliki beben kerja yang berat, dimana saat melukis mereka hanya menghabiskan waktu untuk duduk dengan posisi duduk yang merunduk, sehingga mereka sering mengeluh sakit di daerah pinggang. Kurang bergerak dan minum air juga merupakan kebiasan buruk yang mereka lakukan. Pembuatan lukisan wayang kamasan masih menggunakan cara-cara tradisional.

Dimana diawali dengan pembuatan kanvas (*ngerajinin/mubuhin*), setelah itu membuat sket (*ngereka*) diatas kanvas lalu mewarnai dan memberi ornament (*nyawi*) (Shindu Prasetya, 2019).

2. Karakteristik Subjek Penelitian

a. Karakteristik pelukis wayang kamasan berdasarkan kelompok usia

Adapun karakteristik pelukis wayang kamasan di Desa Wisata Kamasan berdasarkan kelompok usia dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Karakteristik pelukis wayang kamasan di Desa Wisata Kamasan berdasarkan kelompok usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
20-60	16	53,3
61-90	14	46,6
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan kelompok dewasa (20-60 tahun) memiliki jumlah responden paling banyak yaitu sebanyak 16 orang (53,3%).

b. Karakteristik pelukis wayang kamasan berdasarkan kelompok jenis kelamin

Tabel 4
Karakteristik Pelukis Wayang Kamasan di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Perempuan	12	40
Laki-laki	18	60
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan kelompok laki-laki memiliki jumlah responden paling banyak yaitu sebanyak 18 orang (60%).

c. Karakteristik pelukis wayang kamasan berdasarkan kelompok lama duduk

Tabel 5
Karakteristik Pelukis Wayang Kamasan di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Kelompok Lama Duduk

Lama Duduk	Jumlah	Presentase (%)
<4 jam	0	0
>4 jam	30	100
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan kelompok duduk lebih dari 4 jam memiliki jumlah responden paling banyak yaitu sebanyak 30 0rang (100%).

d. Karakteristik pelukis wayang kamasan berdasarkan kelompok konsumsi air

Tabel 6
Karakteristik Pelukis Wayang Kamasan di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Kelompok Konsumsi Air

Konsumsi Air	Jumlah	Presentase (%)
< 2 liter	17	56,7
>2 liter	13	43,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan kelompok yang mengkonsumsi air kurang dari 2 liter memiliki jumlah responden paling banyak yaitu sebanyak 17 orang (56,7%).

3. Hasil Pemeriksaan Kadar Kreatinin

Kreatinin merupakan produk sampingan katabolisme otot, berasal dari hasil penguraian kreatin fosfat otot. Jumlah kreatinin yang diproduksi sebanding

dengan massa otot. Kreatinin difiltrasi oleh glomerulus dan diekskresi di dalam urine. Pada peningkatan kadar kreatinin serum mengindikasikan adanya penurunan fungsi ginjal (Innike Priyanto H, dkk, 2018). Pada perempuan nilai normal kadar kreatinin dalam darah yaitu (0.5-1.1 mg/dl) dan nilai abnormal (<0.5 mg/dl atau >1.1 mg/dl). Sedangkan pada laki-laki, nilai normal kadar kreatinin darah yaitu (0.7-1.2 mg/dl) dan nilai abnormal (<0.7 mg/dl atau >1.2 mg/dl).

Tabel 7
Distribusi Kadar Kreatinin Pada Pelukis Wayang Kamasan di Desa Wisata Kamasan

Kadar Kreatinin	Jumlah	Presentase (%)
0,7 - 1,3	23	76,7
< 0,7 - > 1,3	7	23,3
Total	30	100

4. Hasil Terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel Peneltian

a. Distribusi kadar kreatinin pada pelukis wayang kamasan berdasarkan kelompok usia

Adapun distribusi kadar kreatinin pada pelukis wayang kamasan di Desa Wisata Kamasan berdasarkan kelompok usia dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8
Kadar Kreatinin Pada Pelukis Wayang Kamasan di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Kelompok Usia

Usia	Kadar Kreatinin				Total	
	Normal		Abnormal			
	∑	%	∑	%	∑	%
20-60	16	53,4	0	0	16	53,4
61-90	7	23,3	7	23,3	14	46,6
Jumlah	23	76,7	7	23,3	30	100

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan kadar kratinin tinggi ditemukan pada usia 61-90 tahun sebanyak 7 orang (23,3%).

b. Distribusi kadar kreatinin pada pelukis wayang kamasan berdasarkan kelompok jenis kelamin

Adapun distribusi kadar kreatinin pada pelukis wayang kamasan di Desa Wisata Kamasan berdasarkan kelompok jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9
Kadar Kreatinin Pada Pelukis Wayang Kamasan di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kadar Kreatinin				Total	
	Normal		Abnormal			
	∑	%	∑	%	∑	%
Perempuan	9	30	3	10	12	40
Laki-laki	14	46,7	4	13,3	18	60
Jumlah	23	76,7	7	23,3	30	100

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan kadar kratinin tinggi ditemukan pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang (13,3%).

c. Distribusi kadar kreatinin pada pelukis wayang kamasan berdasarkan kelompok lama duduk

Adapun distribusi kadar kreatinin pada pelukis wayang kamasan di Desa Wisata Kamasan berdasarkan kelompok lama duduk dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10
Kadar Kreatinin Pada Pelukis Wayang Kamasan di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Kelompok Lama Duduk

Lama Duduk	Kadar Kreatinin				Total	
	Normal		Abnormal			
	∑	%	∑	%	∑	%
<4 jam	0	0	0	0	0	0
>4 jam	23	76,7	7	23,3	30	100
Jumlah	23	76,7	7	23,3	30	100

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan kadar kratinin tinggi ditemukan pada kelompok yang memiliki intensitas duduk lebih dari 4 jam sebanyak 7 orang (23,3%).

d. Distribusi kadar kreatinin pada pelukis wayang kamasan berdasarkan kelompok konsumsi air

Adapun distribusi kadar kreatinin pada pelukis wayang kamasan di Desa Wisata Kamasan berdasarkan kelompok konsumsi air dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11
Kadar Kreatinin Pada Pelukis Wayang Kamasan di Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Kelompok Konsumsi Air

Konsumsi Air	Kadar Kreatinin				Total	
	Normal		Abnormal			
	∑	%	∑	%	∑	%
< 2 liter	10	33.3	7	23,3	10	33,3
> 2 liter	13	43.4	0	0	20	66,7
Jumlah	23	76,7	7	23,3	30	100

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan kadar kreatinin tinggi ditemukan pada pada kelompok yang mengkonsumsi air kurang dari 2 liter sebanyak 7 orang (23,3%).

B. Pembahasan

1. Kadar Kreatinin Pada Pelukis Wayang Kamasan di Desa Wisata Kamasan

Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar kreatinin terhadap pelukis wayang kamasan terdapat 30 responden, diperoleh 23 orang (76,7%) yang memiliki kadar kreatinin normal dan 7 orang (23,3%) memiliki kadar kreatinin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ulandari, 2020), didapatkan hasil pemeriksaan kadar kreatinin sebanyak 69% memiliki kadar kreatinin tinggi. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan mendukung terkait adanya peningkatan kadar kreatinin.

Kadar kreatinin dalam darah dapat meningkat karena disebabkan oleh dehidrasi, kelelahan yang berlebihan, penggunaan obat yang bersifat toksik pada ginjal, disfungsi ginjal disertai infeksi, hipertensi yang tidak terkontrol, dan penyakit ginjal (Astrid, 2016).

2. Kadar Kreatinin Pelukis Wayang Kamasan Berdasarkan Umur

Berdasarkan kelompok usia, responden dalam penelitian ini terdiri dari responden dewasa yang berusia 20-60 tahun dan responden tua yang berusia 61-90 tahun. Diperoleh hasil penelitian pada tabel 8, menunjukkan kelompok umur dengan jumlah responden sebanyak 23 orang (76,7%) memiliki kadar kreatinin normal dan sebanyak 7 orang (23,3%) memiliki kadar kreatinin tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa hasil pemeriksaan kadar kreatinin pada pelukis wayang kamasan lebih banyak diperoleh hasil normal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulandari, 2020), didapatkan hasil pemeriksaan kadar kreatinin sebanyak 7,5% responden dengan usia > 50 tahun memiliki kadar kreatinin tinggi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa usia mempengaruhi kadar kreatinin.

Dilihat dari kadar kreatinin yang tinggi menandakan sudah mulai terjadinya penurunan fungsi ginjal yang akan mengarah ke gagal ginjal. Pada responden yang memiliki kadar kreatinin tinggi mempunyai usia 61-90 tahun. Gagal ginjal dapat terjadi pada semua rentan usia dan mempunyai distribusi penyebab yang berbeda-beda. Seseorang lebih rentan terjadi penurunan fungsi ginjal karena faktor usia, dimana usia lanjut merupakan salah satu faktor perubahan fungsi ginjal, baik perubahan secara struktural maupun fungsional (Irawan, 2020).

3. Kadar Kreatinin Pelukis Wayang Kamasan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin dari pelukis wayang kamasan diperoleh hasil pada Tabel 9, menunjukkan bahwa responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari jenis kelamin perempuan. Pada jenis kelamin laki-laki dengan jumlah responden sebanyak 4 orang (13,3%) memiliki kadar kreatinin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Priyanto Innike dkk, 2018), bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki kadar kreatinin tinggi yaitu sebanyak 52,9% responden. Sehingga, dapat dikatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi kadar kreatinin.

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor kadar kreatinin tinggi. Dimana jenis kelamin laki-laki lebih rentan memiliki kadar kreatinin tinggi, karena laki-laki lebih banyak memiliki jaringan otot dari pada perempuan. Dimana kreatinin ditemukan di jaringan otot (sampai dengan 94%). Laki-laki memiliki lebih banyak testosteron, yang menjelaskan mengapa mereka mengembangkan otot yang lebih banyak dari pada perempuan. Perempuan hanya memiliki kadar terstosteron 5-10% dibandingkan laki-laki (SR Mutia, 2017).

4. Kadar Kreatinin Pelukis Wayang Kamasan Berdasarkan Lama Duduk

Berdasarkan lama duduk pelukis wayang kamasan per hari, yaitu memiliki kebiasaan duduk dengan rentan waktu lebih dari 4 jam. Diperoleh hasil pada Tabel 10, menunjukkan responden memiliki kebiasaan duduk perhari selama > 4 jam dengan jumlah responden sebanyak 23 orang (76,7%) memiliki kadar kreatinin normal dan sebanyak 7 orang responden (23,3%) memiliki kadar kreatinin tinggi. Responden dengan kadar kreatinin memiliki kebiasaan duduk

lebih dari 4 jam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulandari, 2020), dimana responden yang memiliki intensitas lama duduk > 4 jam memiliki kadar kreatinin tinggi dengan hasil yang diperoleh 61,5% responden. Sehingga, dapat dikatakan bahwa duduk > 4 jam mempengaruhi kadar kreatinin.

Kebiasaan duduk yang terlalu lama mengakibatkan terjadinya perubahan masa otot. Kebiasaan lama duduk dan sedikit gerak dalam waktu yang cukup lama merupakan salah satu risiko terjadinya penyakit ginjal, sehingga muncul dampak pada masalah kesehatan yaitu pegal-pegal pada pinggang yang dapat memperberat kerja ginjal dan akan menyebabkan kerusakan pada tubulus dan glomerulus sehingga terjadi penurunan laju filtrasi glomerulus (Nasution, 2018). Oleh karena itu, bagi pelukis wayang kamasan yang duduk lama diatas 4 jam diharapkan melakukan peregangan dan mengurangi duduk yang terlalu lama.

5. Kadar Kreatinin Pelukis Wayang Kamasan Berdasarkan Konsumsi Air

Berdasarkan volume air putih yang di minum pelukis wayang kamasan per hari, yaitu memiliki kebiasaan minum air putih sebanyak < 2 sampai > 2 liter per hari. Diperoleh hasil pada Tabel 11, menunjukkan responden memiliki kebiasaan minum air putih per hari yaitu sebanyak > 2 liter dengan jumlah responden sebanyak 13 orang (43,3%) memiliki kadar kreatinin normal. Dilihat dari hal tersebut 13 orang responden berusia (20-90 tahun) yang mengkonsumsi air > 2 liter memiliki kadar kreatinin normal, sehingga dengan mengkonsumsi air > 2 liter per hari memberi manfaat terhadap kadar kreatinin yang normal.

Sedangkan yang responden memiliki kebiasaan minum air putih per hari yaitu sebanyak < 2 liter dengan jumlah responden sebanyak 10 orang (33,3%) berusia (20-60 tahun) memiliki kadar kreatinin serum normal dan sebanyak 7 orang (23,3%) berusia (61-90 tahun) memiliki kadar kreatinin serum tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paramita, 2019) menunjukkan bahwa responden yang memiliki kebiasaan minum air putih per hari sebanyak < 2 liter dengan jumlah responden sebanyak sebanyak 7 orang (23,3%) memiliki kadar kreatinin tinggi. Sehingga, dapat dikatakan dahwa kebiasaan minum < 2 liter akan mempengaruhi kadar kreatinin.

Kekurangan cairan atau yang sering disebut dengan kurang minum dapat memicu terjadinya kerusakan organ dan penumpukan racun dalam darah sehingga ginjal tidak dapat berfungsi dengan baik. Kekurangan cairan juga dapat menyebabkan dehidrasi, hipotensi dan memburuknya fungsi ginjal. Dehidrasi menyebabkan penurunan volume ekstraselular yang menyebabkan perfusi jaringan berkurang sehingga gangguan fungsi organ-organ tubuh salah satunya penurunan fungsi ginjal. Derajat dehidrasi dapat meningkatkan risiko terjadi gangguan fungsi ginjal.

Dari 17 responden yang mengkonsumsi air kurang dari 2 liter, 10 orang responden memiliki kadar kreatinin normal. Dimana dari 10 orang responden yang memiliki kadar kreatinin normal tersebut berusia dewasa (20-60 tahun) sedangkan dari 7 respoden yang memiliki kadar kreatinin tinggi berusia lansia (61-90 tahun). Dilihat dari hal tersebut, usia lanjut dan tidak diseimbangi dengan mengkonsumsi air yang cukup sangat memepengaruhi kadar kreatinin seseorang. Seiring dengan pertambahan usia, terjadi juga penurunan fungsi dari

berbagai organ. Salah satu organ yang mengalami perubahan pada usia lanjut adalah ginjal, baik perubahan secara struktural maupun fungsional akan menurun seiring bertambahnya usia. Usia lanjut dan kurangnya mengkonsumsi air, diimana hal tersebut akan mempengaruhi fungsi kerja ginjal yang mengakibatkan kadar kreatinin sesorang meningkat karena fungsi ginjal sudah tidak berfungsi dengan baik. Sedangkan pada usia dewasa, fungsi ginjal mereka masi bekerja dengan bagus, sehingga fungsi kerja ginjal masih berjalan dengan baik (Irawan, 2020). Oleh karena itu, pelukis wayang kamasan yang masih memiliki kebiasaan konsumsi air yang kurang dari 2 liter per hari diharapkan meningkatkan konsumsi air sehingga menjadi lebih dari 2 liter per hari.